

## BAB II

### GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

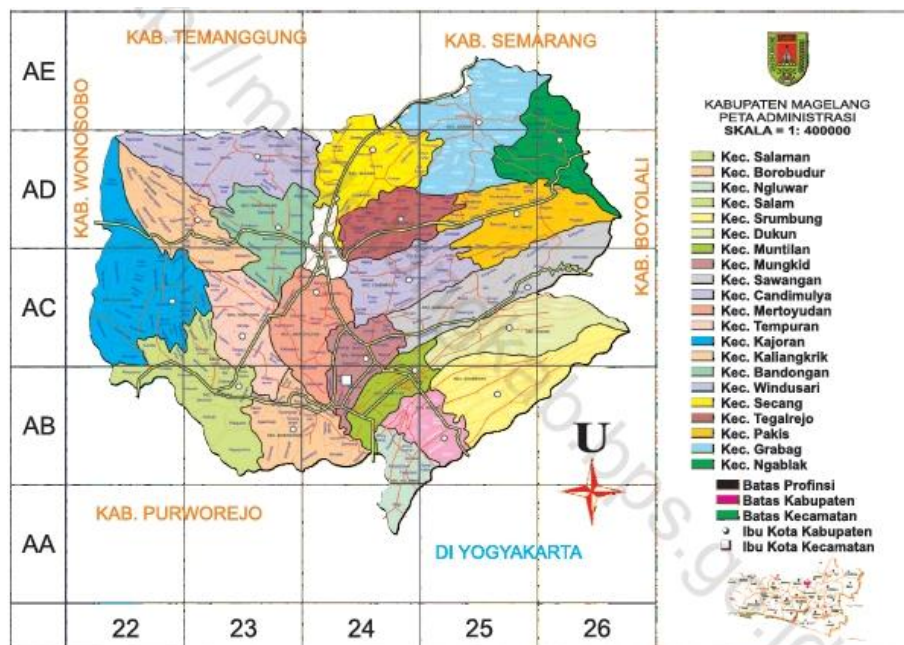
#### 2.1 Kabupaten Magelang

##### 2.1.1 Kondisi Geografis dan Alam

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki letak geografis di antara 110° 01' 51" - 110° 26' 58" Bujur Timur dan 7° 19' 13" - 7° 42' 16" Lintang Selatan, dengan luas wilayah 1.085,73 km<sup>2</sup> (108.573 Ha). Kabupaten Magelang berbatasan dengan beberapa kabupaten/ kota yang berada disekitarnya. Batas wilayah tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini:

Gambar 2.1

Peta Kabupaten Magelang



Sumber: <http://magelangkab.bps.go.id>

**Tabel 2.1**  
**Batas Wilayah Kabupaten Magelang**

<b>Batas</b>	<b>Kabupaten/ Kota</b>
Utara	Kabupaten Temanggung Kabupaten Semarang
Selatan	Kabupaten Purworejo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Barat	Kabupaten Temanggung Kabupaten Wonosobo
Timur	Kabupaten Semarang Kabupaten Boyolali
Tengah	Kota Magelang

*Sumber: Katalog Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang;*

*Kabupaten Magelang dalam Angka 2015*

Dilihat dari peta orientasi Propinsi Jawa Tengah, wilayah Kabupaten Magelang memiliki posisi yang strategis karena keberadaannya terletak di tengah-tengah, sehingga mudah dicapai dari berbagai arah. Secara geoeconomis, Kabupaten Magelang merupakan daerah perlintasan, jalur kegiatan ekonomi, yaitu Semarang-Magelang-Purwokerto dan Semarang-Magelang-Yogyakarta-Solo.

Wilayah Kabupaten Magelang secara topografi merupakan dataran tinggi yang berbentuk menyerupai cawan (cekungan) karena dikelilingi oleh 5 (lima) gunung yaitu Gunung Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing, dan

Pegunungan Menoreh. Kondisi ini menjadikan sebagian besar wilayah Kabupaten Magelang merupakan daerah tangkapan air sehingga menjadikan tanah yang subur karena berlimpahnya sumber air dan sisa abu vulkanis.

Kabupaten Magelang mempunyai iklim yang bersifat tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, dengan temperatur udara 20° C - 27° C. Kabupaten Magelang mempunyai curah hujan yang cukup tinggi. Hal ini menyebabkan banyak terjadi bencana tanah longsor di beberapa daerah pegunungan dan lereng gunung. Wilayah Kabupaten Magelang di bagian tengah merupakan tanah endapan (*alluvial*) yang merupakan lapukan dari batuan induknya. Sedangkan di lereng dan kaki gunung merupakan tanah endapan vulkanis.

Wilayah Kabupaten Magelang terletak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Progo dan Bogowonto. Sesuai dengan keadaan wilayahnya, Kabupaten Magelang kaya akan mata air dan sungai. Terdapat 10 sungai besar/sedang dengan jumlah debit maksimum 2.314 m<sup>3</sup>/detik pada musim penghujan dan minimum 110,3 m<sup>3</sup>/detik pada musim kemarau, serta 55 mata air dengan jumlah debit 9.509 liter/detik.

### **2.1.2 Kondisi Administrasi**

Wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Magelang terdiri dari 21 kecamatan, 372 desa/ kelurahan, 2.841 dusun, dan 10.874 RT dengan Kecamatan Kota Mungkid sebagai ibu kota Kabupaten Magelang. Sebelumnya kedudukan Kabupaten Magelang diperkuat melalui UU No. 2 tahun 1948 dengan ibu kota di

Kota Magelang. Pada tahun 1950 berdasarkan UU No. 13 tahun 1950 Kota Magelang berdiri sendiri dan diberi hak untuk mengatur rumah tangga sendiri, sehingga ada kebijakan untuk memindah ibu kota kabupaten ke daerah lain. Ada dua alternatif ibu kota sebagai pengganti Kota Magelang, yaitu Kawedanan Grabag atau Kawedanan Muntilan, namun kedua daerah ini ditolak. Pada tanggal 22 Maret 1984, kecamatan Mertoyudan bagian Selatan dan kecamatan Mungkid bagian Utara dipilih secara resmi sebagai ibu kota Kabupaten Magelang oleh gubernur Jawa Tengah dengan nama Kota Mungkid.

**Tabel 2.2**

**Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Magelang**

<b>No</b>	<b>Nama Kecamatan</b>	<b>Jumlah Desa/ Kelurahan</b>	<b>Jumlah Dusun</b>	<b>Jumlah RT</b>
1	Salaman	20	161	650
2	Borobudur	20	140	485
3	Ngluwar	8	70	313
4	Salam	12	105	402
5	Srumbung	17	142	504
6	Dukun	15	145	465
7	Muntilan	14	157	664
8	Mungkid	16	125	491
9	Sawangan	15	144	527
10	Candimulyo	19	166	779
11	Mertoyudan	13	110	421

12	Tempuran	15	140	594
13	Kajoran	29	122	578
14	Kaliangkrik	20	128	412
15	Bandongan	14	123	383
16	Windusari	20	165	564
17	Secang	20	94	386
18	Tegalrejo	21	180	846
19	Pakis	20	137	438
20	Grabag	28	166	530
21	Ngablak	16	121	442
Jumlah		372	2.841	10.874

*Sumber: Katalog Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang;*

### *Kabupaten Magelang dalam Angka 2015*

#### **2.1.3 Jenis Pekerjaan**

Jenis pekerjaan di Kabupaten Magelang mengacu pada lapangan pekerjaan baik di bidang pertanian, pertambangan, industri, bangunan, perdagangan, angkutan, dan jasa yang sesuai dengan potensi daerah. Jenis pekerjaan di bidang pertanian sebesar 38,9% masih mendominasi. Hal ini terjadi karena melihat bahwa wilayah Kabupaten Magelang sebagiam besar adalah lahan pertanian. Hal tersebut dapat di lihat pada Tabel 2.3 di bawah ini:

**Tabel 2.3**  
**Presentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Selama Seminggu yang Lalu Berdasarkan Lapangan Pekerjaan**  
**Pada Tahun 2014**

No	Lapangan Pekerjaan	Persentase (%)
1	Pertanian	38,94%
2	Pertambangan dan Penggalian	1,01%
3	Industri	13,09%
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	0,26%
5	Bangunan	6,71%
6	Perdagangan dan Hotel	20,20%
7	Angkutan dan Komunikasi	3,69%
8	Keungan	1,35%
9	Jasa	14,75%
10	Lainnya	-

*Sumber: Katalog Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang;*

*Kabupaten Magelang dalam Angka 2015*

## 2.1.4 Kondisi Kesejahteraan Sosial

### 2.1.4.1 Pendidikan

Presentase penduduk berumur 10 tahun keatas menurut status pendidikan di Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut : tidak/belum pernah sekolah sebesar 0,70%, masih sekolah 17,11% dan tidak bersekolah lagi adalah 79,6%. Hal ini menunjukkan meningkatnya mutu pendidikan di daerah ini.

**Gambar 2.2 Presentase Jumlah Penduduk yang bersekolah dari SD-SMA pada tahun 2014**



### 2.1.4.2 Kondisi Kesehatan

Terdapat berbagai macam fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Magelang pada tahun 2014. Rumah sakit umum di Kabupaten Magelang ada 2 yaitu rumah sakit umum pemerintah (1) dan swasta (3). Puskesmas yang ada di Kabupaten Magelang pada tahun 2014 ada puskesmas rawat inap (3 puskesmas), puskesmas non rawat inap (26 puskesmas), dan puskesmas pembantu (65 puskesmas). Hal ini ditunjukkan oleh tabel 2.4 berikut :

**Tabel 2.4 Sarana Prasarana Kesehatan Di Kabupaten  
Magelang**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM. PROV	PEM. KAB/KOTA	TNI/ POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>RUMAH SAKIT</b>								
1	RUMAH SAKIT UMUM			1			3	4
2	RUMAH SAKIT KHUSUS							-
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			3				3
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			102				102
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			28				28
3	PUSKESMAS KELILING			29				29
4	PUSKESMAS PEMBANTU			65				65
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>								
1	RUMAH BERSALIN							-
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK						24	24
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA							-
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN						133	133
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL						29	29
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT			1				1
7	UNIT TRANSFUSI DARAH			1				1
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL						1	1
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL						2	2
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI						2	2
6	APOTEK						75	75
7	TOKO OBAT						2	2
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN						3	3

Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan Kab Magelang Tahun 2014 (Lampiran: Tabel 67)

*Sumber: Katalog Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang;  
Kabupaten Magelang dalam Angka 2015*



Selain rumah sakit, puskesmas dan UKBM masih banyak fasilitas kesehatan di Kabupaten Magelang, seperti 24 balai pengobatan/klinik/rumah bersalin, 75 apotek, 2 toko obat, 1 GFK/Instalasi Farmasi kesehatan, 133 praktek dokter perorangan, dan 2 Pedagang Besar Farmasi (PBF). Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, termasuk di dalamnya dengan melibatkan potensi masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan pengembangan masyarakat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).

**Tabel 2.5 Jumlah Rumah Sakit Negeri dan Swasta Kabupaten Magelang Tahun 2014**

DATA RS PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG			
No.	Nama	Alamat	Keterangan
1	RSU Muntilan	Jl. Kartini 24 Muntilan Magelang	

DATA RS SWASTA WILAYAH KERJA KABUPATEN MAGELANG			
No.	Nama Rumah Sakit	Alamat	Pemilik
1	RS Ibnu Sina	Jl. Raya Purworejo Km 4 Mertoyudan Magelang	Yayasan
2	RSIA Aisyiyah	Gatak Gomal, Pucungrejo, Muntilan Magelang	Yayasan Aisyiyah
3	RS N 21 Gemilang	Pabelan, Mungkid, Magelang	Dr. Nurdin
4	PADMA LALITA	Jl. Kiangon KM 1 Kidul Pasar Muntilan	Dr. Hj. Tri Wuryaningsih, M.Kes.

*Sumber: Katalog Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang;*

*Kabupaten Magelang dalam Angka 2015*

Berdasarkan tabel 2.5 dapat diketahui bahwa terdapat macam Rumah sakit umum di Kabupaten Magelang yakni Umum dan Swasta. Untuk

umum terdapat 1 rumah sakit , yaitu RSUD Muntlan , dan rumah sakit swasta yaitu RSIA Aisyiah , RS Padma Lalita , RS N21 Gemilang serta RS Ibnu Sina.

**Tabel 2.6 Jumlah Puskesmas Di Kabupaten Magelang Tahun 2014**

ALAMAT PUSKESMAS KABUPATEN MAGELANG PER JUNI 2011					
NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT	Kode Pos	Telp	Nama Kepala
1	SALAMAN I	Jl. Raya Magelang-Purworejo Km 15, Kec Salaman	56162	(0293) 335 312	dr. Hery Sumantyo
2	SALAMAN II	Jl. Magelang-Purworejo Km 21 Krasak, Kec Salaman	56162	(0293) 551 6442	Sugeng supriyanto, SKM
3	BOROBUDUR	Jl. Sentanu Raya No. 9 Sriyasan, Wringinputih, Kec Borobudur	56553	(0293) 788 569	dr. Yuniar
4	NGLUWAR	Jl. Kyai Sahid No. 14, Kec Ngluwar	56485	(0293) 328 3053	dr. Leli Puspitowati
5	SALAM	Jl. Raya Magelang-Yogyakarta Km 21 Semen, Sucen, Kec Salam	56484	(0293) 588 238	drg. Wahyu Wuryaningsih, M Kes
6	SRUMBUNG	Jl. Lapangan No. 2, Kec Srumbung	56483	(0293) 551 2530	drg. Tiniko Sumsuma Dewi
7	DUKUN	Jl. Veteran Km. 06 Banyudono, Kec Dukun	56482	(0293) 586 114	dr. Arif Wibisono
8	MUNTILAN I	Desa Tanjung, Kec Muntlan	56415	(0293) 789 290	A Erni Budi K, SKM
9	MUNTILAN II	Desa Tamanagung, Kec Muntlan	56413	(0293) 587 506	dr. Didik Guntur S
10	MUNGKID	Jl. Raya Pasar Blabak No. 2, Kec Mungkid	56551	(0293) 782 496	drg. Widowati Novia
11	SAWANGAN I	Jl. Serma Darmin No. 126 Tlatar, Krogowanan, Kec Sawangan	56481	082 82 76 82 12	dr. Iskandar
12	SAWANGAN II	Jl. Tembus Boyolali Km. 6, Kec Sawangan	56481	(0293) 782 276	dr. Rochmi Warlifah
13	CANDIMULYO	Jl. Lapangan No. 01 Karang, Kec Candimulyo	56191	(0293) 550 3194	dr. Lies Pramudiyaniti
14	MERTOYUDAN I	Jl. Mayjend Bambang Soegeng Km. 5 Santan, Kec Mertoyudan	56172	(0293) 326 037	dr. Oktora Kunto Edhy
15	MERTOYUDAN II	Jl. Sawo I Perumnas Kalinegoro, Kec Mertoyudan	56172	(0293) 328 0202	Aji Bau, SKM
16	KOTA MUNGKID	Jl. Mayor Unus, Deyangan, Kotamungkid, Kec Mertoyudan	56511	(0293) 788 941	dr. Yeni suryaningtyas
17	TEMPURAN	Jl. Magelang-Purworejo Km. 10, Kec Tempuran	56161	(0293) 321 5039	dr. Anggraini Dwi Astuti
18	KAJORAN I	Jl. KH Ridwan RT 04 RW 03 Watu Karung, Sidorejo, Kec Kajoran	56163	(0293) 550 3638	drg. Doni Azahari
19	KAJORAN II	Jl. Magelang-Sapuran, Kwaderan, Kec Kajoran	56163	(0293) 550 8338	dr. Ma'sumah
20	KALIANGKRIK	Jl. Lettu Wakidi No. 10, Kec Kaliangkrik	56153	(0293) 551 1033	Kholifah, SKM
21	BANDONGAN	Jl. Yahya Sholikhin, Kec Bandongan	56151	(0293) 310 687	drg. Maya Christanti
22	WINDUSARI	Jl. Kyai Arof, Kec Windusari	56152	tdk ada	Budi Suprastowo, SKM
23	SECANG I	Jl. Raya Secang No. 110, Kec Secang	56195	(0293) 714 192	dr. Sunaryo
24	SECANG II	Jl. Raya Candisari, Pucang, Kec Secang	56195	(0293) 714 431	dr. Isfina Tsani Fiari
25	TEGALREJO	Jl. Pahlawan No. 196, Kec Tegalrejo	56192	(0293) 550 6683	drg. Fatchurochman
26	PAKIS	Jl. Magelang Salatiga Km. 20, Kec Pakis	56193	tdk ada	drg. Dyah Puspitasari
27	GRABAG I	Jl. Pager Gunung Km 1, Kec Grabag	56196	(0293) 552 9233 - 552 9244	dr. Agung Subroto
28	GRABAG II	Desa Pucungsari, Kec Grabag	56196	(0293) 551 1178	Didit Winarto, SKM
29	NGABLAH	Jl. Raya Ngablak Km. 1, Kec Ngablak	56194	(0293) 522 6808	dr. Sari Mulyono

## 2.1.5 Kondisi Budaya dan Pariwisata

### 2.1.5.1 Kondisi Budaya

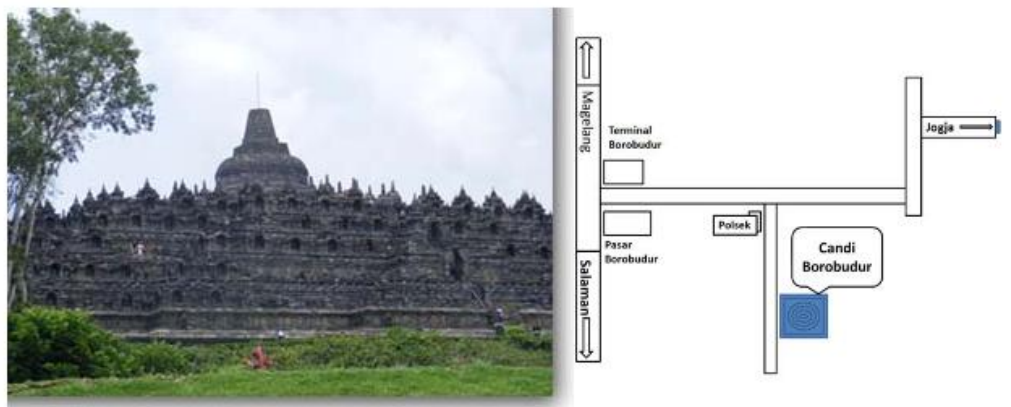
#### 2.1.5.1 .1 Budaya Situs

##### A. Candi Borobudur

Candi Borobudur, Pawon dan Mendut merupakan candi budha yang dibangun oleh raja Samaratungga dari dinasti Syailendra pada abad ke 8. Tiga Candi Budha tersebut memiliki relief atau gambar timbul yang menarik menggambarkan kehidupan sang Budha dan reinkarnasinya dalam bentuk ceritera Jataka dan Lalitavistara. Candi Borobudur dan Pawon terletak di Kecamatan Borobudur sedangkan candi Mendut di Kecamatan Mungkid, 3 km kearah timur candi Borobudur.

**Gambar 2.3**

#### Wisata Candi Borobudur



##### B. Candi Mendut

Candi Mendut terletak kurang lebih 3 km sebelum Candi Borobudur dari arah Yogyakarta, candi ini memiliki atap yang berbentuk limas dan

didalamnya terdapat patung Budha yang diapit oleh dua arca yaitu Awalokiteswara dan Wajrapani. Disisi – sisi candi ini terdapat relief yang berisi cerita hewan/fabel (Jataka) yang mengandung pesan moral dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Gambar 2.4**

#### **Wisata Candi Mendut**



#### **C. Candi Pawon**

Bangunan suci Budha yang disebut dalam prasasti Karang Tengah 824 M, didukung, letaknya yang segaris dengan Candi Mendut dan Borobudur. Terletak di Desa Brojonalan Kecamatan Borobudur. Letak Candi Pawon ini berada di antara Candi Mendut dan Candi Borobudur, tepat berjarak 1750 meter dari Candi Borobudur ke arah timur dan 1150 m dari Candi Mendut ke arah barat.

Nama Candi Pawon tidak dapat diketahui secara pasti asal-usulnya. Dalam bahasa Jawa sehari-hari kata pawon berarti 'dapur', akan tetapi de Casparis

mengartikannya sebagai 'perabuan' atau tempat abu. Penduduk setempat juga menyebutkan Candi Pawon dengan nama Bajranalan. Kata ini mungkin berasal dari kata bahasa Sanskerta vajra =yang berarti 'halilintar' dan anala yang berarti 'api'. Candi Pawon dipugar tahun 1903.

**Gambar 2.5**

**Wisata Candi Pawon**



**D. Candi Ngawen**

Candhi Budha ini berada di desa Ngawen kecamatan Muntilan sekitar 5 km ke arah tenggara dari candi Mendut sebelah kiri jalan ke rute Sendangsono. Candi ini dibangun pada abad ke 8 oleh dinasti Syailendra sapaerti tersebut dalam Prasasti Karang Tengah tahun 824 M. candi Ngawen memiliki 5 buah candi kecil yang setiap sudutnya dihiasi oleh patung singa penjaga candi dan wihara Pangeran Sidharta menunggu nirwana. Relief candi Ngawen masih jelas terukir indah tentang Kinara-

Kinari ( sang penghibur Dewa di Kahyangan ), Kalamakara ( Dewa Waktu ) dan Dhyani Budha Ratnasambhawa dengan sikap tangan Wara Mudra ( Budha memberi berkah).

**Gambar 2.6**

**Wisata Candi Ngawen**



**2.1.5.1.2 Budaya Religi**

**A. Makam Pangeran Singosari (Raden Santri) Gunung Pring**

Makam Raden Santri atau Pangeran Singosari terletak di lereng Gunung Pring yang memiliki ketinggian 400 m di atas permukaan laut yang berjarak 1 km ke arah selatan dari kecamatan Muntilan. Obyek wisata ini merupakan makam keluarga Pangeran Singosari, yaitu keturunan raja Majapahit, putra Ki Ageng Pemanahan dan generasi ke VI (enam) Prabu Brawijaya.

**Gambar 2.7****Wisata Ziarah Makam Gunung Pring****B. Makam Sunan Geseng**

Obyek Wisata Religi makam Sunan Geseng yang terletak di Desa Tirto Kecamatan Grabag .Makam Sunan Geseng ramai dikunjungi masyarakat Kabupaten dan sekitarnya khususnya warga Grabag pada malam ke- 21 dibulan Romadhon .Sunan Geseng yang mempunyai nama asli JOKRO JOYO adalah murid dari Sunan Kalijogo yang diperintahkan untuk menjaga tongkatnya, karena terlalu lama ,tempat untuk menjaga tongkat berupah menjadi semak-semak dan untuk menemukannya maka dibakarlah JOKRO JOYO tersebut hingga hangus terbakar yang kemudian oleh Sunan Kalijogo dimandikan di Sendang Jati Luweh Jogjakarta selanjutnya COKRO JOYO berganti nama dengan Sunan Geseng dan disuruhlah untuk menyebarkan Agama Islam Di Kecamatan Grabag sampai Wafat dan dimakamkan di Desa Tirto



**Gambar 2.8**

**Wisata Ziarah Makam Sunan Geseng**



**2.1.5.2 Wisata Alam**

**2.1.5.2.1 Wisata Air Terjun**

**A. Air Terjun Kedung Kayang**

Obyek wisata ini berada di jalur lalu lintas Blabak – Boyolali atau di sebelah selatan Ketep tepatnya di desa Wonolelo, Kecamatan Sawangan. Air terjun Kedung Kayang menyimpan panorama yang menawan dengan latar belakang Gunung Merapi dan Merbabu.

**B. Air Terjun Sekar Langit**

Sekar langit adalah Air Terjun dengan panorama indah Gn. Andong dan Telomoyo sebagai latar belakangnya. Air Terjun Sekar Langit memiliki ketinggian 25 mdpl, terletak di desa Tlogorejo Kecamatan Grabag. Udaranya yang sejuk dan difasilitasi dengan bumi perkemahan



sehingga obyek wisata air ini banyak dikunjungi wisatawan khususnya wisatawan pelajar dan mahasiswa.

**Gambar 2.9 Kedung Kayang**



**Gambar 2.10 Sekar Langit**



#### **2.5.2.2 Wisata KETEP PASS**

Obyek wisata gunung ini terletak 21 km dari Kota Mungkid ke arah timur tepatnya berada di desa Ketep, Kecamatan Sawangan dan berada di jalur SSB (Solo Selo Borobudur). Dari Gardu Pandang wisatawan dapat melihat pemandangan gunung dan bukit yang indah yang mengelilingi Kabupaten Magelang serta hamparan tanah pertaniannya yang menarik. Dari obyek wisata ini wisatawan jugadapat menyaksikan langsung luncuran awan panas gunung Merapi. Fasilitas yang dimiliki obyek wisata ini antara lain areal parkir, kamar mandi / toilet, gazebo, museum, teater, teropong dan lain

**Gambar 2.11**  
**Wisata Ketep PASS**



#### **2.1.5.2.3 Desa Wisata Candirejo**

Kabupaten Magelang memiliki 4 (empat) Desa Binaan Wisata dan 1 (satu) Desa Wisata yaitu Desa Wisata Candirejo. Konsep dari pengembangan desa wisata Candirejo adalah kepariwisataan berbasis masyarakat. Desa wisata Candirejo terletak kurang lebih 3 km sebelah tenggara Candi Borobudur. Wisata alam, wisata agro, seni dan budaya, wisata pendidikan dan penginapan merupakan daya tarik desa Candirejo. Di desa wisata ini terdapat danau purba yang konon dulu mengelilingi Candi Borobudur sebelum letusan gunung Merapi pada tahun 1006. Danau ini dapat dilihat di tebing sungai Sileng.

## **2.2. Desa Candirejo Sebagai Salah Satu Desa Wisata di Kabupaten**

### **Magelang**

#### **2.2.1 Kondisi Geografis**

Desa Candirejo berlokasi sekitar 3 km arah tenggara Candi Borobudur. Desa ini dapat ditempuh kira-kira satu jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan bermotor dari Kota Yogyakarta. Desa Candirejo termasuk dalam wilayah Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah

Wilayah Kabupaten Magelang dikelilingi oleh lima gunung yaitu gunung Merapi, Merbabu, Andong, Sumbing, dan Pegunungan Menoreh. Ibu kabupaten terletak di Kota Mungkid, sekitar tiga kilometer sebelah timur C Borobudur. Magelang terletak di 101-01"-51" hingga 110-26"-58" Bujur Ti dan 70-19"-13" hingga 70-42"-16" Lintang Selatan. Tempat tertinggi di wila itu berada 1.378 meter di atas permukaan air laut (mdpl) dan terendah 202 sehingga udara di sana relatif sejuk. Sebelah tenggara Kabupaten Magel adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wisatawan mancanegara wisatawan nusantara banyak yang datang berkunjung ke Yogyakarta, dan wisatawan tersebut tidak sedikit yang berkunjung ke Candi Borobudur y terletak di kabupaten Magelang. Bahkan Ketenaran Candi Borobudur menjadi salah satu daya tarik wisatawan yang berkunjung

Gambar 2.12

**Peta Lokasi Desa Candirejo Kec. Borobudur Kab. Magelang**

Sumber: <http://magelangkab.bps.go.id>

Luas wilayah Desa Candirejo kurang lebih 365,250 Ha. Desa ini terbagi menjadi 15 dusun (39 RT), 8 dusun di wilayah pegunungan dan 7 dusun di wilayah dataran. Desa ini sangat indah dengan latar belakang pegunungan Menoreh di sebelah selatan yang merupakan gunung api tua yang keberadaannya sudah ada sejak jutaan tahun lalu. Sedangkan di sebelah utara Desa Candirejo dibatasi oleh aliran sungai Progo.

Bentang alam desa ini adalah gabungan antara dataran rendah dan kaki pegunungan yang tererosi, sehingga banyak dijumpai keunikan geologi sep adanya mata air asin serta bongkahan bebatuan sisa gunung api (Watu Ken Watu Tambak, Watu Ambeng, dan lainnya).

Desa Candirejo mempunyai batas administrasi yaitu:

- ☐ Sebelah Utara : Kota Mungkid
- ☐ Sebelah Selatan : Desa Kenalan
- ☐ Sebelah Barat : Desa Sambeng
- ☐ Sebelah Timur : Desa Ngargogondo

Keberadaan Desa Candirejo tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan alam di sekitarnya, utamanya keberadaan Candi Borobudur dan alam pengunungan Menoreh yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat desa. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan Borobudur karena lokasinya yang dekat cagar budaya Candi Borobudur ini. Perkembangan pariwisata yang sangat pesat di lokasi Candi Borobudur juga mempengaruhi masyarakat desa. Kehidupan masyarakat yang didominasi kegiatan pertanian dan perhutanan (social argo-forestry) lambat laun ikut berubah seiring dengan perkembangan pariwisata. Tanpa keterkaitan alam dan budaya masyarakat setempat, Candi Borobudur yang dibangun pada abad ke-8 hanya akan menjadi death monument yang tidak terawat. Sehingga untuk menjaga Candi Borobudur baik sebagai warisan budaya berwujud (tangible cultural heritage) maupun warisan budaya tak berwujud (intangible cultural heritage), maka kawasan di sekitarnya perlu pula penguatan dari masyarakat di sekitar candi melalui pemberdayaan masyarakat.

Menurut cerita turun temurun dari nenek moyang, sejarah nama Desa Candirejo berasal dari bahasa Sanskerta Candhigra. Namun karena pengucapan lidah orang Jawa kata Candhigra berubah menjadi Candirja, lalu berubah lagi menjadi Candirejo. Wilayah desa Candirejo serta beberapa desa di sekitarnya yang berada di dalam daerah perbukitan pegunungan Menoreh adalah daerah bekas gunung berapi. Tidak

mengherankan apabila di beberapa daerah tersebut banyak terdapat bebatuan. Dalam bahasa Jawa sendiri, kata candi sama artinya dengan batu atau bebatuan, sedangkan Rejo berarti subur. Meskipun wilayahnya banyak terdapat bebatuan namun daerah ini sangat subur. Sehingga pada akhirnya nama Candirejo dapat diartikan sebagai daerah yang banyak bebatuan namun subur.

Berdasarkan hirarki kota yang ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Magelang maka Desa Candirejo dan Kecamatan Borobudur pada umumnya, masuk dalam kriteria desa penyangga kawasan wisata candi Borobudur. Sehingga sangat tepat apabila ke depan Desa Candirejo lebih dikembangkan lagi menjadi Desa Wisata yang mempunyai nilai jual lebih tinggi di banding saat ini.

### **2.2.2 Kondisi Demografi**

Desa Candirejo masih memperlihatkan kehidupan yang masih tradisional Jawa, baik dilihat dari bangunan rumahnya, adat istiadat penduduknya, keseniannya, dan lain sebagainya. Jumlah penduduk desa kira-kira 4321 jiwa dengan dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Desa Candirejo terbagi menjadi dusun-dusun: 1) Pucungan, 2) Kaliduren, 3) Butuh, 4) Wonosari, 5) Ngaglik, 6) Brangkal, 7) Sangen, 8) Palihan, 9) Kedungombo, 10) Mangundadi, 11) Patran, 12) Judahan, 13) Cikal, 14) Kerten, 15) Kerekan. Dusun-dusun tersebut dipimpin oleh 10 (sepuluh) Kepala Dusun , yang digambarkan dalam tabel 2.7 berikut :

**Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Desa Candirejo Tahun 2014**

No	Dusun	KK			Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Brangkal	126	15	141	232	241	473
2	Butuh	70	17	87	137	144	281
3	Judahan, Kerten, Cikal	103	22	125	211	235	446
4	Kaliduren	154	29	183	283	267	550
5	Kedungombo, Patran	179	19	198	299	322	621
6	Kerekan	84	11	95	161	151	312
7	Mangundadi	47	4	51	88	90	178
8	Palihan	97	12	109	192	162	354
9	Pucungan	74	8	82	151	162	313
10	Sangen	128	12	140	240	234	474
11	Wonosari, Ngaglik	83	7	90	150	155	305

*Sumber : Koperasi Desa Candirejo*

Meskipun kekayaan alam desa Candirejo sangat beragam dan mempunyai potensi untuk dikembangkan, namun penduduknya masih tergolong kurang dalam perekonomian. Banyak anak-anak dan remaja yang hanya bisa sekolah sampai SMP saja. Apabila akan meneruskan sekolah SMA harus ke luar dari desa dan lokasinya agak jauh, sehingga membutuhkan biaya yang cukup besar untuk transportasi harian, selain biaya sekolah itu sendiri.

Kalau pun dapat bersekolah ke jenjang yang cukup tinggi, sulit untuk mendapat pekerjaan di sekitar desa sehingga harus merantau ke kota besar.

Beberapa penduduk ada yang dapat bersekolah sampai SMA dan menguasai bahasa asing, misalnya bahasa Inggris. Mereka kemudian menjadi local tour guide ketika ada wisatawan mancanegara yang menginap di desa.

**Tabel 2.8**

**Jumlah Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Candirejo Tahun 2014**

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Tidak Tamat SD	720
2	Tamat SD/ Sederajat	1503
3	Tamat SLTP / Sederajat	1125
4	Tamat SLTA / Sederajat	836
5	D1	2
6	D2	15
7	D3	39
8	S1	78
9	S2	3
	Jumlah	4321

*Sumber : Kooperasi Desa Candirejo*

Dari tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar warga berpendidikan yang tidak tamat SD (720) . Kemudian sebagian besar penduduk berpendidikan SD (1.1503 orang), dan selebihnya lulusan SMP (1.125 orang), lulusan SMU (836 orang), dan Perguruan Tinggi hanya sekitar (137 orang), namun jumlah tersebut adalah lebih dari 50% dari jumlah penduduk. Hal ini merupakan modal bagi pembangunan Desa Candirejo.



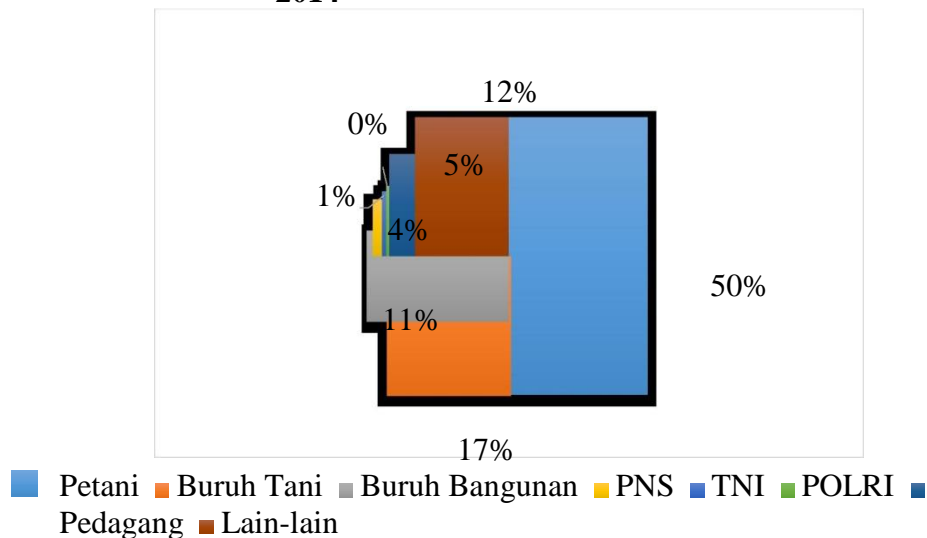
### 2.2.3 Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk desa mayoritas adalah petani, mereka mengelola lahan pertanian yang masih mendominasi area wilayah desa. Kehidupan mereka sehari-hari didominasi dengan pola kehidupan yang agraris. Sebagian besar hasil pertanian yang dimiliki oleh penduduk, terutama hasil panen dalam jumlah besar, dijual ke pasar Borobudur dan pasar Jagalan. Banyak dari penduduk yang masih menggunakan alat transportasi tradisional, seperti andong (delman) untuk aktifitas sehari-hari terutama ke desa-desa sekitarnya dan untuk membawa hasil pertanian mereka.

**Tabel 2.9**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Candirejo**

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Petani	882
2	Buruh Tani	309
3	Buruh Bangunan	191
4	PNS	66
5	TNI	19
6	POLRI	12
7	Pedagang	84
8	Lain-lain	210
	Jumlah	1773

*Sumber : Koperasi Desa Candirejo*

**Gambar 2.13****Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian Tahun 2014**

*Sumber : Data Monografi Desa Candirejo*

Banyak di antara mereka juga memelihara ternak di rumahnya, seperti ayam, sapi, kerbau dan lainnya. Kerbau selain untuk membantu dalam pengerjaan persawahan juga dapat dijual. Mereka mencari rumput sendiri di ladang untuk makanan hewan ternak dan mereka masih menggunakan sepeda sebagai kendaraan operasional.

Selain mata pencaharian penduduk bertani dan berternak, beberapa ibu-ibu mengisi kegiatan waktu luang dengan home industri membuat makanan tradisional slondok. Slondok adalah makanan ringan yang terbuat dari singkong yang digoreng kering dan dibuat dalam berbagai rasa. Selain untuk menambah penghasilan, pembuatan slondok ini dapat menjadi salah satu atraksi bagi wisatawan yang ingin melihat proses pembuatan makanan tradisional tersebut.

## **2.2.4 Dinamika Sosial**

### **2.2.4.1 Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Candirejo adalah terdapat 1 balai desa yang berada di dusun Sangen. Selain itu Desa Candirejo juga memiliki beberapa fasilitas terbuka yaitu ada 2 lapangan yang cukup luas dan tempat tersebut dapat di pakai untuk area penyelamatan dari bencana. Satu lapangan di depan Balai Desa biasanya dijadikan lokasi parkir tamu/wisatawan, utamanya rombongan yang menggunakan bus.

Jalan masuk menuju desa Candirejo lumayan lebar dengan kondisi jalan yang baik. Ketika memasuki desa, ada bangunan gapura sebagai penunjuk memasuki kawasan Desa Candirejo. Namun sayangnya, tidak ada tertera papan pengumuman atau pun baliho yang menunjukkan bahwa desa tersebut adalah sebagai salah satu desa wisata. Ketika memasuki desa tersebut sama halnya seperti memasuki desa-desa lainnya di Jawa.

Jalan desa kondisinya cukup baik, dengan pepohonan yang rindang di kiri dan kanan jalan membuat suasana desa menjadi sejuk. Penduduk desa sangat menjaga kebersihan dan keasrian desa, sehingga lingkungan terlihat sangat bersih dan tertata dengan rapi.

Hubungan antar rumah dibiarkan apa adanya, hanya jalan-jalan kecil yang ada dirapihkan diperkeras. Ada halaman yang cukup luas milik desa dijadikan arena penyelenggaraan pertunjukan tarian setempat dan

sajian hiburan lainnya. Biasanya pertunjukan malam menggunakan penerangan obor.

Selain menjaga tradisi dengan keaslian desa yang terjaga, desa Candirejo juga memiliki fasilitas untuk telekomunikasi. Hal ini dapat terlihat dengan adanya warnet dan warung telkom, sehingga ada keseimbangan antara tradisi dan kemajuan teknologi.

#### **2.2.4.2 Sarana Pendidikan**

Fasilitas pendidikan yang terdapat di Desa Candirejo antara lain 4 TK yaitu di dusun Kaliduren, Butuh, Palihan dan Mangundadi, ada 4 SD yang berada di dusun Kaliduren, Wonosari, Palihan dan Mangundadi. Untuk sekolah lanjutan, ada 2 SMP yang berada di dusun Kaliduren dan Palihan dan ada 1 SMA di dusun Brangkal. Kondisi fasilitas pendidikan di Desa Candirejo masih dalam kondisi cukup baik, hanya fasilitas pendukungnya saja yang masih kurang memadai.

#### **2.2.4.3 Sarana Kesehatan**

Di sebelah kiri Balai Desa, terdapat Poliklinik Kesehatan Desa “Mumpuni”. Pelayanan di sana dilakukan oleh seorang bidan dari puskesmas kecamatan Borobudur, yang datang seminggu dua kali. Bidan tersebut melayani pemeriksaan kehamilan, pelayanan KB, persalinan, imunisasi, dan pengobatan penyakit ringan. Namun apabila penyakit yang diderita warga lumayan berat, maka penduduk desa biasanya ke puskesmas kecamatan Borobudur.

#### **2.2.4.4 Sarana Peribadatan**

Sarana peribadatan di Desa Candirejo untuk umat muslim terdapat di hampir semua dusun. Secara rinci terdapat 10 mushola dan 18 masjid, kondisi tempat peribadatan tersebut masih dalam kondisi baik.

#### **2.2.5 Kondisi Perekonomian**

Sebagian besar mata pencaharian warga Candirejo adalah petani ladang yaitu 65,44%, pada dasarnya hampir sama dengan penduduk di wilayah lain, warga Candirejo lebih nyaman bertahan di daerahnya daripada keluar desa untuk beraktivitas maupun mencari mata pencaharian sehari-hari. Ini karena ditopang dengan adanya kegiatan pariwisata di desa tersebut, sehingga banyak masyarakatnya yang hanya berkecimpung di dalam Desa saja dengan menjadi pemandu dan penyedia jasa dalam melayani wisatawan yang berkunjung.

Fasilitas ekonomi yang terdapat di Desa Candirejo antara lain 49 warung dan 7 toko serta 1 pasar, sedang kegiatan ekonomi di Candirejo industri kecil 174 KK, perikanan 21 KK dan peternakan 671 KK. Kegiatan usaha yang ada seperti: gula merah, slondok, anyaman pandan, kerajinan bambu dan lain-lain.

## **2.2.6 Kepariwisataaan**

### **2.2.6.1 Wisata Alam**

#### **A. Wisata Menoreh**

Bukit Menoreh adalah daerah perbukitan yang membentang di wilayah utara Kabupaten Kulon Progo, sebagai batas antara kabupaten tersebut dengan Kabupaten Purworejo di sebelah barat dan Kabupaten Magelang di sebelah utara. Bukit Menoreh adalah basis pertahanan Pangeran Diponegoro bersama para pengikutnya dalam berperang melawan Belanda. Bahkan salah satu putera beliau bernama Bagus Singlon atau yang juga terkenal dengan Raden Mas Sodewo (putera Pangeran Diponegoro dengan R.Ay. Mangkorowati) ikut juga melawan Belanda di wilayah ini. Raden Mas Sodewo atau Ki Sodewo bertempur di wilayah Kulon Progo mulai dari pesisir selatan sampai ke Bagelen dan Samigaluh.

Pegunungan Menoreh merupakan kawasan yang secara administratif terletak di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Purworejo Jawa Tengah dan Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Jogjakarta. Kawasan Menoreh adalah daerah yang membentuk ekosistem yang khas yang menjadi sumber kehidupan mahluk hidup, diantaranya adalah manusia. Kawasan ini merupakan kawasan karst yang rentan bencana dan sebagai penyangga benda cagar budaya, salah satunya Candi Borobudur yang termasuk 7 keajaiban dunia.

Untuk menuju ke lokasi Bukit Menoreh dapat di tempuh dari arah Yogyakarta maupun dari arah Muntilan. Lokasi kali ini yang aku kunjungi terletak di daerah Candirejo, Kabupaten Magelang.

**Gambar 2.14**

**Suasana Pemandangan Menoreh**



**b. Punthuk Setumbu**

Bukit Punthuk Setumbu merupakan salah satu spot terbaik untuk menyaksikan sunrise dengan latar Gunung Merapi Merbabu. Dari tempat ini wisatawan juga bisa melihat megahnya Candi Borobudur di pagi hari yang terkurung lautan kabut.

Eksotisme pemandangan mentari yang terbit di pagi hari selalu menjadi magnet yang memukau bagi para wisatawan. Karena itu tak heran jika tempat-tempat wisata yang menyajikan pemandangan sunrise selalu ramai dikunjungi wisatawan. Sebut saja Gunung Bromo di Jawa Timur, Bukit Sikunir di Dieng Jawa Tengah, dan Bukit Punthuk Setumbu di Magelang.

Dari ketiga tempat tersebut, Bukit Punthuk Setumbu memiliki pemandangan pagi yang berbeda. Selain bisa menyaksikan matahari yang menyembul perlahan dari Gunung Merapi atau Merbabu, wisatawan juga bisa menyaksikan kemegahan Candi Borobudur dari ketinggian. Tentu saja ini menjadi keuntungan tersendiri. Tak heran jika akhirnya Punthuk Setumbu menjadi lokasi favorit menyaksikan sunrise bagi wisatawan asing dan juga spot favorit para fotografer.

Punthuk Setumbu merupakan sebuah bukit setinggi kurang lebih 400 meter dpl yang terletak di gugusan Pegunungan Menoreh. Dulunya tempat ini merupakan ladang penduduk. Namun setelah seorang fotografer mengabadikan gambar sunrise borobudur nan epik dari tempat ini, orang-orang pun berdatangan untuk mengunjungi tempat ini guna menyaksikan sunrise

**Gambar 2.15**

**Suasan Puntuk Setumbu di Pagi Hari**





### c. Tuk Banyu Asin

*Tuk Banyu Asin* atau biasa disebut mata air air asin dahulunya merupakan danau besar yang membentang dari pegunungan menoreh disebelah selatan dari Borobudur, sampai Borobudur sendiri, yang digunakan untuk mengambil batu dari wilayah pegunungan menoreh yang diangkut dengan sampan, yang kemudian batu tersebut digunakan untuk Membangun candi Borobudur dan candi lainnya yang berada dikawasan borobudur. Menurut sumber yang dapat dipercaya tuk banyu asin merupakan sungai yang luas dahulunya, namun karena erupsi besar-besaran gunung merapi pada tahun 1006 yang menyebabkan “kiamat” di wilayah sekitar gunung merapi , sehingga tidak ada lagi kehidupan diwilayah tersebut, termasuk candi Borobudur sendiri terkubur material gunung merapi . penduduk yang hidup setelah bencana alam tersebut pindah ke Jawa timur untuk membentuk kerajaan baru yang dipelopori Empu Sendok. Tuk Banyu Asin yang sekarang berukuran jauh lebih kecil dari pada yang dahulu karena batuan yang berubah selama 1000 tahun lebih

***Gambar 2.16 .***

***Tuk Banyu Asin yang memiliki keunikan airnya***



#### **D. Gardu Pandang Watu Kendil**

Watu Kendil merupakan sebuah batu yang menyerupai peralatan masak. Pada jaman dahulu, watu kendil merupakan tempat untuk memasak makanan bagi pekerja yang membangun candi borobudur. Menurut tutur tinular, arsitek borobudur adalah Empu Gunadharma dan terdapat hubungan mistis tersendiri antara watu kendil dan borobudur. Hal mistis ini terbukti dengan banyaknya pertapa yang bersemedi di watu kendil kemudian pindah ke borobudur.

Watu Kendil merupakan potensi wisata khas milik Desa Candirejo, oleh sebab itu perlu dilakukan penghijauan. Hal ini telah dilakukan oleh salah satu mantan lurah desa candirejo yaitu bapak Slamet yang dibantu oleh warga candirejo dengan menata jalan masuk watu kendil dan disamping jalan tersebut dibtanami tanaman pandan. Upaya ini mendapat apresiasi dari pemerintah Indonesia dengan menganugerahkan Kalpataru kepada beliau.

**Gambar 2.17**

**Watu Kendil sebagai objek populer di Desa Candirejo**



## **E. Tempuran**

Obyek wisata alam yang memperlihatkan keindahan delta tiga sungai besar yang membelah Desa Candirejo. Ketiga sungai itu adalah Sungai Progo, Sungai Belan dan Sungai Sileng. Dari ketiga sungai ini, yang paling populer adalah Sungai Progo. Selain dianggap sebagai replika Sungai Gangga di India, sungai ini juga menjadi salah satu jalur lava saat Gunung Merapi meletus.

Di samping itu, keberadaan Sungai Progo juga menjadi sungai penanda dari datangnya musim penghujan, apabila alirannya mulai keruh. Keindahan ketiga sungai ini sangat cocok bagi wisatawan yang punya hobi memancing, sebab di aliran ketiga sungai ini berbagai jenis ikan bisa didapatkan. Misalnya saja ikan mas, tawes, mujahir, wader, lele dan berbagai jenis ikan air tawar lain. Selain itu, bila wisatawan adalah anak-anak sekolah, di tempat ini juga bisa digunakan untuk memberikan materi tentang biota sungai. Sebab berbagai jenis hewan-hewan air tawar yang mulai hilang di lahan perkotaan, dapat terlihat di sini.

### **2.2.6.3 Wisata Agrowisata**

Untuk tawaran agrowisata, Desa Wisata Candirejo ini memiliki berbagai macam kekhasan. Misalkan saja, mengunjungi kebun salak, kebun pepaya, kebun ketela, hingga melihat tanaman-tanaman obat liar yang berada di sepanjang jalan. Yang menarik, setiap wisatawan diperbolehkan untuk mencicipi buah-buahan yang matang secara gratis.

Syaratnya, buah-buahan itu dinikmati di tempat, dan tidak boleh dibawa pulang.

Dari tawaran agrowisata tersebut, ada beberapa hal khas pada beberapa obyeknya. Pada jenis agrowisata kebun salak misalnya, salak-salak di Desa Candirejo ini memiliki bentuk yang khas, yakni kecil dan manis. Bila musim penghujan tiba, salak-salak tersebut kandungan airnya akan bertambah banyak, tetapi rasanya manisnya hanya berkurang sedikit. Pada kebun pepaya juga ada kekhasan tersendiri. Pepaya-pepaya yang ditanam oleh penduduk Candirejo ini adalah jenis pepaya tanah kering yang didatangkan secara khusus dari Thailand. Selain buahnya besar-besar, pepaya jenis ini justru unggul saat musim kemarau panjang melanda. Sedangkan keunikan kebun ketela, sebagian besar dari hasil panennya ditampung lagi oleh masyarakat yang kemudian diolah menjadi Keripik Karah

### **Gambar 2.18**

**Pembuatan Keripik Karah , salah satu bentuk Agrowisata  
yang dapat diikuti pengunjung**



### 2.2.6.2 Wisata Budaya

#### A Karawitan

Karawitan adalah memainkan alat musik bernama gamelan. Karawitan biasanya digunakan untuk mengiringi tarian dan nyanyian Jawa, tetapi tidak menutup kemungkinan pementasan musik instrumen saja. Candi Wiromo adalah salah satu karawitan yang ada di Desa Candirejo

**Gambar 2.19 Pagelaran Karawitan Candi Wiromo di Desa Candirejo**



#### B. Jathilan

Jathilan adalah sebuah drama tari yang menampilkan kegagahan seorang prajurit di medan perang dengan menunggang kuda sambil menghunus sebuah pedang. Ketika ditampilkan, sang penari menggunakan sebuah kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu atau kulit binatang yang disebut dengan Kuda Kepang. Penari menempatkan kuda kepang ini di antara kedua pahanya, sehingga tampak seperti seorang kesatria yang

menunggang kuda sambil menari dengan diiringi alat musik kendang, bonang, saron, kempul, slompret, dan ketipung. Jathilan dikenal juga dengan Jaran Kepang.

**Gambar 2.20 Kesenian Tradisional Jathilan untuk menghibur pengunjung yang datang**



### **C. Topeng Ireng**

Topeng Ireng berasal dari kata Toto Lempeng Irama Kenceng. Toto artinya menata, lempeng artinya lurus, irama artinya nada, dan kenceng berarti keras. Oleh karena itu, dalam pertunjukan Topeng Ireng para penarinya berbaris lurus dan diiringi musik berirama keras dan penuh semangat. Tarian ini sebagai wujud pertunjukan seni tradisional yang memadukan syiar agama Islam, ilmu beladiri atau pencak silat, dan menggambarkan kehidupan masyarakat perdesaan di lereng Merapi Merbabu. Sebelumnya dikenal dengan nama kesenian Dayakan, karena



kostum yang digunakan menyerupai pakaian adat suku Dayak yang terbuat dari bulu-bulu.

**Gambar 2.21**

**Pagelaran Topeng Ireng yang di lakukan pemuda Desa Candirejo**



**D. Nyadran**

Nyadran yakni berupa upacara adat untuk mengirim doa terhadap leluhur yang dilakukan setahun sekali pada bulan Ruwah atau sebulan menjelang bulan puasa atau Ramadhan. Pusat upacara dilakukan dipusatkan di salah satu kawasan gunung Mijil yang terletak di perbatasan desa. Upacara adat yang lain berupa Saparan dan perti desa atau bersih desa / sedekah bumi yang diadakan setahun sekali pada tanggal 15 bulan sapar menurut kalender jawa bertempat dibalai desa dengan tujuan untuk pengucapan syukur atas hasil panen dan permohonan agar hasil panen mendatang semakin meningkat.

**Gambar 2.22****Kegiatan Nyadran yang dilakukan untuk bebersih desa**

### **2.2.7 Koperasi Desa Wisata Candirejo**

Keberadaan Koperasi Desa Wisata Candirejo (Koperasi) secara kelembagaan di luar dari pemerintahan desa dengan perangkat desanya. Meskipun beberapa orang yang menjadi pengurus Koperasi adalah perangkat desa, namun secara struktur organisasi terpisah dengan pemerintahan desa. Koperasi menjadi wadah bagi masyarakat, unit usaha kelompok dan perorangan, serta lembaga desa untuk bersama-sama mengelola desa Candirejo sebagai desa wisata yang mampu memberdayakan masyarakat desa.

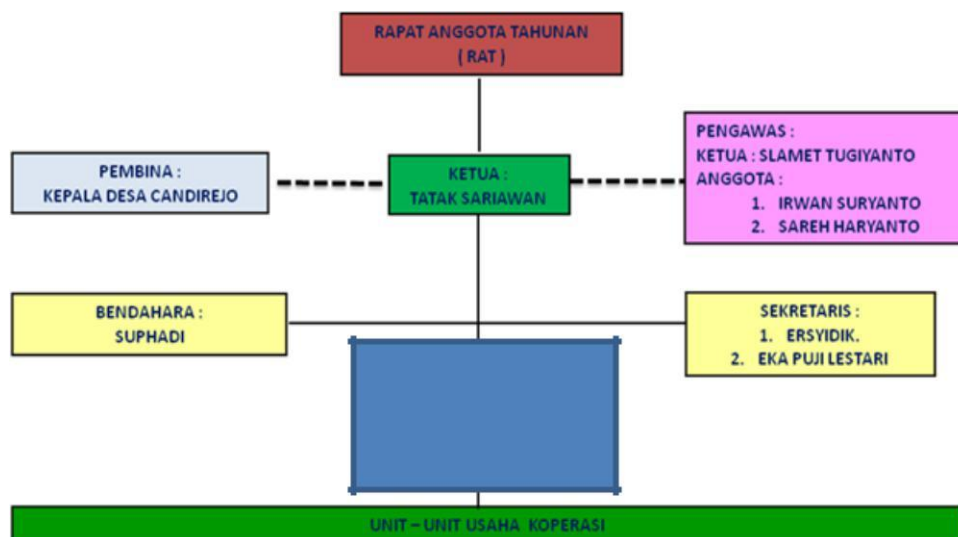
Susunan organisasi Koperasi Desa Wisata Candirejo terdiri dari Penasehat, Pengawas, Pengurus, Karyawan, Koordinator Usaha, dan Anggota. Penasehat Koperasi adalah dari Dinas PERINKOP dan UMKM Kabupaten Magelang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten



Magelang, dan Kepala Desa Candirejo. Pengawas terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota. Pengawas Koperasi ini adalah para sesepuh desa yang pernah menjabat sebagai kepala desa pada awal-awal penataan dan pembentukan desa wisata. Sedangkan Pengurus Koperasi terdiri dari seorang ketua, sekretaris, bendahara, dan manajer. Memiliki dua orang karyawan yang mengurus administrasi, dan seorang karyawan yang mengurus simpan pinjam anggota. Koordinator usaha terdiri dari koordinator transportasi lokal, homestay, watu kendil, home industri, local tour guide, pertanian, dan kesenian.

**Gambar 2.23**

**Struktur Organisasi Koperasi Desa Wisata Candirejo**



**KARYAWAN:**

1. Srijumiyatun.
2. Hesty Pujirahayu.
3. Juni Ismawan

Koperasi sebagai pengelola desa wisata mengadakan Rapat pengelola desa wisata dengan para pelaku usaha dilakukan sebulan sekali. Sedangkan rapat untuk pengurus dilakukan setiap minggu (sebulan empat kali). Hal ini untuk mengevaluai kegiatan yang dilakukan dan memecahkan persoalan yang timbul selama menjalankan desa wisata.

Setiap tahun diadakan rapat koperasi desa wisata untuk laporan penerimaan dan penggunaan dana. Dalam rapat tersebut juga dibahas pencapaian target tahun lalu, dan masalah-masalah apa yang timbul yang menyebabkan target tidak tercapai, serta dilaporkan kepada anggota koperasi jumlah penerimaan dan pengeluaran koperasi, juga sisa hasil usaha.

